

## POLITIK PERDAGANGAN NEGARA-NEGARA AMERIKA UTARA DI TENGAH PESIMISME NAFTA

**Demeiati Nur Kusumaningrum**

*Program Studi Hubungan Internasional  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Indonesia  
demeiati.nk@umm.ac.id*

**Havidz Ageng Prakoso**

*Program Studi Hubungan Internasional  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Indonesia  
havidz@umm.ac.id*

### INFO ARTIKEL *Abstract*

#### *Article History*

#### **Received**

23 September 2021

#### **Revised**

12 February 2022

#### **Accepted**

14 February 2022

#### **Keywords:**

*North America  
Free Trade  
Agreement; trade  
politics; United  
States-Mexico-  
Canada  
Agreement*

#### **Kata Kunci:**

*Perjanjian  
Perdagangan  
Bebas Amerika  
Utara; politik  
perdagangan;  
Perjanjian  
Amerika Serikat-  
Meksiko-Kanada*

*In the midst of the pessimism of the member countries, President Trump insisted on reforming NAFTA into UMSCA. This study aims to understand the trade politics of North American countries and the U.S. interests in renewing NAFTA agreement. Data obtained from library research. Nvivo software used for data selection and categorization based on reference bibliography. It drawing conclusions and verifying data to prove the assumptions of liberal theory in the study of trade regionalism. The implementation of NAFTA is relatively profitable for its member countries. Mexico is growing into a G-20 country, with revenues from US and Canadian exporters in industrial estates helping to expand the employment of skilled workers. Canada is a major supplier of IT products to America, and the US maintains its position as a leader in the automotive business. UMSCA which maximizes the production and market potential of the three countries, is expected to shift China's market in North America.*

#### **Abstrak**

Di tengah pesimisme para negara anggota NAFTA, Presiden Trump justru bersikeras mereformasi NAFTA menjadi UMSCA. Penelitian ini bertujuan memahami politik perdagangan negara-negara Amerika Utara dan kepentingan AS memperbarui perjanjian NAFTA. Data bersumber dari studi literatur. Software Nvivo digunakan untuk seleksi dan kategorisasi data berdasarkan bibliografi referensi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan data primer untuk membuktikan asumsi-asumsi dari teori liberal dalam studi regionalisme perdagangan. Hasil studi menjelaskan pemberlakuan NAFTA relatif masih menguntungkan negara-negara anggotanya. Meksiko tumbuh menjadi negara G-20 dengan pendapatan dari perusahaan eksportir AS dan Kanada di kawasan industri yang membantu memperluas lapangan kerja tenaga terampil. Kanada menjadi pemasok utama untuk produk IT ke Amerika dan AS mempertahankan posisinya sebagai pemimpin dalam bisnis otomotif. UMSCA yang memaksimalkan produksi dan potensi pasar ketiga negara tersebut, diharapkan mampu menggeser pasar China di Amerika Utara.

## PENDAHULUAN

North America Free Trade Agreement (NAFTA) merupakan kesepakatan perdagangan bebas yang dapat dikatakan paling tua di dunia. NAFTA terbentuk lima tahun setelah Amerika Serikat (AS) menjalankan negosiasi perdagangan bilateral dengan Kanada yang dikenal sebagai *Canada-United States Free Trade Agreement*, yang berlaku pada 1 Januari 1989. Berdasarkan literatur tentang sejarah pendirian NAFTA disebutkan bahwa tahun 1991, pembicaraan bilateral dimulai antara AS dengan Meksiko, yang kemudian diikuti oleh Kanada. NAFTA resmi ditandatangani di tiga kota yaitu: Washington DC (Amerika Serikat), Ottawa (Kanada) dan Mexico City (Meksiko) pada 17 Desember 1992, namun NAFTA sendiri baru diberlakukan pada tanggal 1 Januari 1994.

Kesepakatan yang mengadopsi prinsip pasar bebas ini bertujuan meningkatkan integrasi ekonomi ketiga negara yang ditandai dengan penghapusan bea masuk dan mengurangi hambatan non-tarif secara substansial. Kerangka kerjasama dalam format perjanjian perdagangan bebas

meliputi tiga aspek utama yaitu, liberalisasi barang (Free Trade Agreement/FTA), perlindungan lingkungan (North American Agreement on Environmental Cooperation/NAAEC) dan arus tenaga kerja (North American Agreement on Labor Cooperation/NAALC) (Gama, 2020).

Terdapat 6 (enam) prinsip umum dalam perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara (Amadeo & Estavez, 2020). Prinsip pertama, Masing-masing negara anggota memegang keistimewaan sebagai mitra utama perdagangan sehingga semua pihak harus memberikan perlakuan yang sama bagi investor dalam negeri maupun yang berasal dari ketiga negara anggota. Hal ini juga memberikan ketentuan bahwa baik AS, Kanada, dan Meksiko tidak bisa memberikan perlakuan khusus atau lebih baik kepada investor yang berasal dari negara non-NAFTA.

Prinsip kedua, ketiga negara sepakat untuk menghapuskan hambatan perdagangan baik tarif impor maupun ekspor khususnya beberapa komoditas yang memiliki aturan khusus seperti pertanian, mobil, dan

pakaian. Sebagai konsekuensi, barang impor yang berasal dari negara non-NAFTA relatif lebih mahal untuk masuk ke pasar Amerika Utara.

Prinsip ketiga, dalam aturan pembebasan tarif, eksportir dari negara anggota diharuskan memiliki Sertifikat Asal (*Certificates of Origin*). Dengan demikian, sebuah produk yang dibuat di Peru tetapi dikirim dari Meksiko tetap akan membayar bea ketika masuk pasar Amerika Serikat atau Kanada.

Prinsip keempat, NAFTA menetapkan prosedur untuk menyelesaikan sengketa perdagangan hampir sama dengan ketentuan pada WTO. Proses tersebut membantu semua pihak menghindari tuntutan hukum yang mahal di pengadilan lokal dan membantu mereka menafsirkan aturan dan prosedur NAFTA yang kompleks. Perlindungan sengketa perdagangan ini juga berlaku untuk investor.

Prinsip kelima, semua negara anggota wajib menghormati paten, merek dagang, dan hak cipta. Perjanjian tersebut memastikan bahwa hak kekayaan intelektual tidak mengganggu kelancaran perdagangan.

Prinsip terakhir, NAFTA memberikan kemudahan akses bagi

para *'business traveler'* mengunjungi ketiga negara anggota.

Sebagai model regionalisme perdagangan di kawasan Amerika Utara, NAFTA juga mengalami pasang surut. Pada satu sisi, liberalisasi perdagangan memberikan manfaat bagi Meksiko yang tumbuh sebagai negara industri. Sementara, Amerika Serikat menikmati ketersediaan tenaga kerja dari Meksiko dan pasar bagi produk pertaniannya. Sejak kesepakatan diberlakukan, aliran modal dan investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) di Meksiko tumbuh bertahap dan menjadikannya sebagai salah satu negara G-20 di kawasan Amerika. Sekitar dua pertiga dari investasi industri Meksiko berasal dari Amerika Serikat. Meningkatnya pendapatan dari sektor industri dipengaruhi oleh kawasan industri Maquiladoras yang merupakan pusat beroperasinya perusahaan-perusahaan AS berorientasi ekspor.

Pada tahun 2000, Maquiladoras menyumbang 47,7% dari ekspor Meksiko dan 35,4% dari impor Meksiko (Hanson, 2003). Kurang lebih 80% ekspor Meksiko menuju pasar Amerika Serikat dan sejumlah 47% kebutuhan Meksiko disuplai oleh AS

(Villarreal, 2017). Perdagangan intra-blok meningkat 18% untuk Meksiko, 11% untuk Kanada, dan 41% untuk AS di tahun 2015 (Caliendo & Parro, 2015).

Di lain sisi, pesimisme juga hadir dari penelitian beberapa pakar yang menggambarkan bahwa implementasi NAFTA membuat Meksiko tergantung terhadap pendapatan dari pasar AS. Kesenjangan upah pada tenaga tidak terampil di Meksiko turut meningkat sebanding dengan kemajuan teknologi yang dihasilkan dari deras nya arus investasi asing di bidang industri (Esquivel & Rodríguez-López, 2003; Waldkirch, 2010). Meningkatnya industrialisasi di Meksiko berkontribusi signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian. Pertanian di negara bagian Michoacan sebagai studi kasus mengalami transformasi tata guna lahan. Area pertanian lebih memprioritaskan menanam buah-buahan sebagai komoditas ekspor. Sementara tanaman pangan utama seperti jagung dan kacang-kacangan cenderung ditinggalkan (Orozco-Ramírez, Astier, & Barrasa, 2017).

Dampak dari pemberlakuan NAFTA mengikatkan status ekonomi

Meksiko terhadap perkembangan ekonomi AS. Meksiko sempat mengalami krisis peso pada tahun 1994–1995 dan kehilangan 9,5 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai implikasi kenaikan suku bunga oleh Bank Federal pada tahun 1994. Lebih jauh, Meksiko sempat mengalami resesi pada 2000–2002 ketika ekonomi AS bersandar pada pertumbuhan yang bersumber dari nilai penggelembungan aset. Meksiko menjadi salah satu negara yang paling terpukul di kawasan selama resesi AS, dengan penurunan PDB sebesar 6,7 persen (Weisbrot, Merling, Mello, Lefebvre, & Sammut, 2018).

Sayangnya, sejak 23 tahun pasca diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas, Meksiko masih menempati urutan ke 15 dari 20 negara Amerika Latin dalam aspek pertumbuhan pendapatan per kapita. Tingkat kemiskinan Meksiko pada tahun 2014 lebih tinggi dari tingkat kemiskinan tahun 1994 dan upah riil tahun 2014 hampir sama besarnya dengan tahun 1994. Kemerosotan ekonomi jangka panjang inilah yang diyakini menyebabkan imigrasi

Meksiko ke Amerika Serikat (Weisbrot et al., 2018).

Sejak terpilihnya Donald Trump sebagai presiden AS tahun 2016, ia menginginkan perbaikan pada seluruh skema perdagangan bebas yang dianggap menyebabkan defisit neraca perdagangan AS. Sebagai presiden yang berasal dari kalangan pengusaha, menjadi prioritas Trump untuk mengutamakan peningkatan kesejahteraan bagi warga negara Amerika, sejalan dengan doktrin politik luar negeri '*American First*'. Presiden dari Partai Republikan ini menyelenggarakan evaluasi terhadap perjanjian perdagangan bebas AS dengan berbagai mitra tradisionalnya termasuk Meksiko, Kanada, Cina dan Korea Selatan (Kusumaningrum & Yekti, 2020).

Menurut Trump, evaluasi terhadap NAFTA ini sejalan dengan fakta ekonomi yang menyatakan bahwa 20 (dua puluh) tahun sejak disepakatinya NAFTA, warga AS telah kehilangan lapangan kerja dan menghasilkan neraca perdagangan negatif terhadap Meksiko. Berdasarkan data perdagangan, perusahaan-perusahaan Amerika merelokasi produksi mereka di Meksiko untuk

membatasi kemungkinan klaim upah yang lebih tinggi untuk pekerja berpenghasilan rendah di AS. Walaupun secara umum Meksiko, di sisi lain, belum melihat dampak positif pada upah manufaktur yang seharusnya dijanjikan oleh NAFTA (Ramoni-Perazz & Orlandoni-Merli, 2012).

Berdasarkan berbagai tinjauan optimisme dan pesimisme terhadap NAFTA, tulisan ini bertujuan untuk memahami politik perdagangan NAFTA dan menjelaskan motif politik pemerintahan AS di masa Presiden Trump yang berupaya mempertahankan komitmen Kanada dan Meksiko terhadap masa depan NAFTA. Tulisan ini diharapkan dapat mendukung kajian politik ekonomi internasional yang menaruh perhatian pada regionalisme perdagangan di kawasan Amerika.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Perjanjian Perdagangan Bebas Sebagai Instrumen Politik**

Pembentukan perjanjian perdagangan bebas bertujuan menghilangkan berbagai hambatan baik bersifat tarif maupun non-tarif sebagai realisasi prinsip efisiensi sumber daya, kepastian pasar, dan

keunggulan komparatif diantara negara-negara anggotanya. Inisiasi regionalisme perdagangan bebas pada umumnya tidak hanya dilandasi oleh kesamaan posisi geografis, latar belakang sosio-kultural, tetapi juga negosiasi kepentingan politik ekonomi tertentu (Gilpin & Gilpin, 2001).

Berdasarkan catatan Revenhill (2005), terdapat motivasi politik dan ekonomi dari pembentukan regionalisme perdagangan. Pembentukan regionalisme perdagangan secara politis dimotivasi oleh: 1) upaya menciptakan kepercayaan antar negara (*confidence building*); 2) keamanan nasional dan kawasan; 3) Menjadi instrumen tawar-menawar; 4) meningkatkan kredibilitas pemerintah dalam reformasi ekonomi nasional yang bertujuan memberi kepercayaan pada investor asing; 5) upaya pemerintah memenuhi kepentingan publik; dan 6) secara teknis memudahkan implementasi kesepakatan liberalisasi perdagangan dalam lingkup yang lebih kecil. Secara ekonomi, regionalisme perdagangan menjadi pijakan awal bagi integrasi ekonomi yang lebih luas. Lebih jauh,

negara lebih presisi dalam mengkalkulasi keuntungan ekonominya dibandingkan kesepakatan perdagangan secara global (Winham, 2005).

Merujuk pada teori Albert Hirschman dalam karya tulis mereka:

*“While economic interdependence maybe characterized by mutual dependence, dependence is frequently not symmetrical. Trade, investment, and markets establishes dependencies among national societies that can be and are exploited”* (Hirschman, 1969).

Integrasi pasar pada akhirnya menciptakan relasi kekuasaan diantara negara-negara seperti yang ditekankan oleh Hirschman, ‘*economic power arises from the capacity to interrupt economic relations*’ (Gilpin, 2001).

Adanya perselisihan di antara negara-negara anggota seiring dengan meningkatnya ketergantungan ekonomi internasional dan keinginan masing-masing pihak untuk mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan otonomi politik mereka, menjadi suatu fenomena yang lazim. Pada saat yang sama negara menginginkan keuntungan dari perdagangan bebas, investasi asing,

dan sejenisnya, mereka juga ingin melindungi otonomi politik, nilai budaya, dan struktur sosialnya. Namun, logika sistem pasar adalah untuk memperluas secara geografis dan memasukkan lebih banyak aspek masyarakat ke dalam mekanisme harga, sehingga membuat masalah domestik tunduk pada kekuatan di luar masyarakat.

Tentu saja dalam penerapan liberalisasi ekonomi, masing-masing pihak berkomitmen terhadap keterbukaan pasar, keleluasaan arus modal dan investasi, serta non-diskriminasi dalam praktik perdagangan internasional. Pandangan ini mendukung analisis Keohane & Nye (1977) tentang relasi antara politik dan kekuatan ekonomi, yang mana kesalingtergantungan perlu diarahkan untuk membangun sensitifitas bukan menghasilkan kerentanan (*vulnerability*).

*“Most economists really are referring to sensitivity interdependence exemplified by responsiveness among economic variables, such as changes in interest rates in one country that influence interest rates in another. Vulnerability interdependence, on the other hand, is what Hirschman and political economists frequently have in mind when they speak of*

*economic interdependence; this latter term refers to the possibilities of political exploitation of market interdependencies”* (Gilpin, 2001).

Dalam catatan sejarah sistem perdagangan internasional, AS menjadi penentu kebijakan yang mempromosikan liberalisasi ekonomi pasca Perang Dunia II. Kapasitas ekonomi dan militer diarahkan untuk mendukung peran kepemimpinan AS dalam struktur politik global. Berbagai kesepakatan internasional dioptimalkan sebagai instrumen pencapaian kepentingan politik dan ekonomi AS. Dengan demikian, sikap AS merujuk pada politik rezim internasional yang meyakini bahwa ekonomi liberal akan berhasil apabila tersedianya aturan main yang menjamin kepentingan publik meliputi sistem moneter yang stabil, kemampuan meminimalisir distorsi pasar, dan kapasitas institusi untuk mengatasi ketimpangan. Sehingga, negosiasi NAFTA dengan Meksiko dan Kanada menjadi bagian dari prioritas Presiden Trump untuk mengatasi defisit perdagangan AS.

## **METODE PENELITIAN**

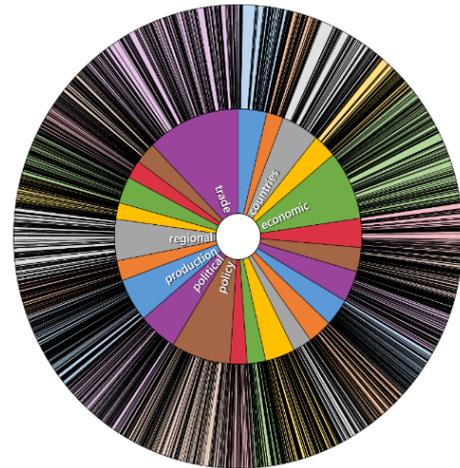
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil studi literatur publikasi penelitian tentang topik NAFTA. Data sekunder diperoleh dari hasil analisis dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan topik NAFTA dan politik perdagangan negara-negara anggotanya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen atau analisis konten/isi jurnal penelitian berbasis daring.

Teknik analisis menggunakan teknik triangulasi dengan *software* Nvivo yang digunakan untuk seleksi dan kategorisasi data berdasarkan bibliografi referensi dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan data primer untuk membuktikan asumsi-asumsi dasar dari teori liberal dalam studi regionalisme perdagangan.

Dalam upaya menelusuri penelitian terdahulu, peneliti menggunakan data publikasi jurnal ilmiah yang disediakan oleh Directory for Open Access Journal (DOAJ). Penulis menggunakan kata kunci “NAFTA; Meksiko” untuk menelusuri publikasi penelitian-penelitian

sebelumnya yang berbasis artikel jurnal.

Bagan 1. *Bibliographic Analysis* Nvivo



Ditemukan 135 artikel dengan kata kunci yang sesuai. Kategorisasi data dilakukan dengan memilih 27 artikel jurnal dengan menerapkan topik “political sciences”. Untuk kata kunci “NAFTA; Kanada”, penulis mendapatkan 67 artikel dan menyeleksi menjadi 17 artikel yang relevan sebagai sumber rujukan. Aplikasi Nvivo digunakan untuk mengolah ke 27 dan 17 artikel yang diseleksi berdasarkan spesifikasi judul, abstrak, dan lokus penelitian yang mendiskusikan tentang NAFTA dalam sepuluh tahun terakhir sehingga menghasilkan matrik data literatur yang tampak pada Bagan 1.

Berdasarkan analisis bibliografi, diskusi tentang NAFTA mengerucut pada 7 (tujuh) tren penelitian meliputi konteks perdagangan, kebijakan pemerintah, ekonomi, politik, regionalisme, produksi, dan kepentingan negara anggota. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa masih relevan untuk membahas politik perdagangan negara-negara Amerika Utara berdasarkan implementasi NAFTA.

## **PEMBAHASAN**

### **Kritik Terhadap NAFTA**

Walaupun NAFTA menjanjikan perkembangan industri manufaktur dan peningkatan pendapatan sebagai hasil integrasi pasar di antara negara anggota, namun tulisan ini mendukung publikasi Velut (2011) bahwa performa makroekonomi NAFTA berdampak terhadap masalah sosio-ekonomi di Meksiko. Salah satu alasan utama perdebatan ini terletak pada kerumitan dalam membedakan apa yang terjadi setelah NAFTA dari apa yang terjadi karena NAFTA. Menentukan efek langsung NAFTA terhadap pekerjaan dan upah adalah tugas yang sulit sejauh indikator ekonomi ditentukan oleh berbagai kekuatan politik dan ekonomi

(Velut, 2011). Terdapat 3 (tiga) masalah yang menjadi memunculkan pesimisme terhadap implementasi NAFTA.

*Pertama*, lemahnya ekonomi bidang pertanian. Velut (2011) dan Furlong & Netzahualcoyotzi (2012) mencatat, Meksiko sangat bergantung terhadap produk pertanian AS. Impor produk pertanian Meksiko dari AS meliputi beras sebesar 60%, gandum 30%, sorgum 43%, jagung 23%, dan kedelai (Furlong & Netzahualcoyotzi, 2012). Wilson Center tahun 2009 merilis publikasi bahwa Meksiko telah menyerap hampir seperdelapan dari semua ekspor AS dan merupakan tujuan ekspor pertama atau kedua untuk dua puluh dua negara bagian AS. Sebesar 51% dari impor Meksiko dan 84% dari eksportnya pada tahun 2009 bergantung kepada pasar Amerika. Hal ini pula yang menjadikan Meksiko sangat rentan terhadap resesi ekonomi Amerika Serikat. Dapat dikatakan bahwa dua pertiga dari penurunan perdagangan luar negeri Meksiko pada tahun 2009 dikaitkan dengan penurunan perdagangan bilateral kedua negara (Velut, 2011).

Meksiko kehilangan hampir 1,3 juta pekerjaan pertanian. Hal tersebut

terjadi tepat ketika NAFTA menghapuskan kebijakan tarif perdagangan, sehingga perusahaan pengeksport jagung dan biji-bijian berada dibiaya yang rendah. Oleh karena itu, petani pedesaan di Meksiko tidak bisa bersaing. Parahnya lagi, Meksiko mengurangi subsidi petani dari 33,2 % dari total pendapatan pertanian pada tahun 1990 menjadi 13.2 % pada tahun 2001. Banyak petani Meksiko akhirnya gulung tikar oleh petani Amerika Serikat yang disubsidi tinggi (Edwards, 2018).

*Kedua*, adanya isu eksploitasi pekerja. Dalam implementasi kebijakan NAFTA pada sektor tenaga kerja, Meksiko dapat memanfaatkan industri maquiladora di mana perusahaan milik AS mempekerjakan 30 persen tenaga kerja Meksiko di dekat perbatasan. Dengan upah yang murah, industri tersebut dapat menghasilkan produk untuk dieksport kembali ke Amerika Serikat. Sayangnya, menurut Continental Social Alliance para pekerja tidak memiliki hak selayaknya pekerja dan perlindungan kesehatan. Selain itu, kritik dari organisasi tersebut bahwa sebagian besar melaksanakan 12 jam

kerja dalam satu hari atau lebih. Jika pelamar kerja adalah seorang wanita, maka ia dipaksa untuk melakukan tes kehamilan saat melamar pekerjaan (Amadeo & Estavez, 2020).

NAFTA menghilangkan tarif bagi perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat yang mempekerjakan orang Meksiko di dekat perbatasan. Sehingga barang yang mereka produksi harganya sangat murah. Penghapusan tarif tersebut menyebabkan hilangnya hak-hak para pekerja, baik itu hak buruh maupun hak kesehatan. Hari kerja yang penuh yaitu 12 jam dianggap sangat represif terhadap pekerja wanita. Walaupun pemerintah Amerika Serikat segera mengambil tindakan yaitu dengan membuat NAALC yang bergerak untuk menjamin hak-hak buruh, namun sayangnya menurut beberapa sumber perjanjian NAALC belum diberlakukan secara maksimal (Valente, 2001).

*Ketiga*, tuduhan adanya kerusakan lingkungan. Pemerintah AS telah menginisiasi perjanjian di bawah naungan NAFTA tentang perlindungan lingkungan (NAAEC) namun berdasarkan lansiran media

internasional, implementasi perjanjian ini masih dipertanyakan. Truk logistik yang memuat beban berat dari Meksiko bebas menuju Amerika tanpa pengawasan ketat. Kongres AS khawatir karena truk dari Meksiko tidak menerapkan standar keamanan seperti di Amerika. Truk Meksiko bisa jauh lebih berat daripada truk Amerika, dan banyak yang menggunakan ‘*a heavy-duty walking-beam suspension system*’, berpotensi membuatnya lebih merusak jalan-jalan Amerika. Selain itu, pencemaran lingkungan akibat polusi udara juga menjadi kekhawatiran masyarakat. Dengan demikian, beberapa pihak di AS meyakini perjanjian NAAEC masih belum banyak berdampak pada kondisi negara industri tersebut (Amadeo, 2016).

### **Politik Regionalisme Perdagangan Amerika Utara**

Mendukung hasil penelitian beberapa pakar bahwa implikasi dari implementasi NAFTA berdampak positif secara umum berdasarkan performa makroekonomi Meksiko, Amerika Serikat dan Kanada. NAFTA merupakan perjanjian perdagangan

bebas yang relatif menguntungkan bagi negara-negara anggotanya.

Berdasarkan teori liberalisasi perdagangan, pendapatan masing-masing negara berdasarkan globalisasi ekonomi boleh jadi pada suatu waktu mengalami penurunan dan pada waktu yang lain mengalami peningkatan. Sehingga NAFTA sesungguhnya hanya melengkapi dari proses integrasi ekonomi negara-negara di kawasan Amerika Utara yang telah diupayakan jauh sebelum perjanjian NAFTA diimplementasikan pada tahun 1994.

### ***Mempertahankan Performa Meksiko Sebagai Negara G-20***

Di tengah hubungan ekonomi dengan negara-negara industri maju – Amerika Serikat dan Kanada, Meksiko mendapat keuntungan signifikan dari transaksi perdagangan dan masuknya FDI kedua negara. Pertama, arus modal dan FDI Amerika Serikat dan Kanada mendorong dibukanya pabrik di Meksiko sehingga membantu program pembangunan pemerintah yang bertujuan memperluas kesempatan kerja dan tentu saja mengurangi tingkat pengangguran. Kedua, NAFTA memungkinkan industri Meksiko berkembang untuk mensuplai berbagai

komoditas yang diekspor ke Amerika dan Kanada. Ketiga, industri Meksiko yang memiliki daya saing yang kompetitif menjadi kapasitasnya untuk mensuplai komoditas impor bagi negara-negara lain di kawasan Amerika yang selanjutnya menjadi peluang bagi Meksiko terlibat pada kesepakatan perdagangan bebas inter-regional.

Tulisan ini percaya bahwa implementasi NAFTA sejak tahun 1994 menempatkan Meksiko sebagai mitra terbesar ketiga bagi negara tetangganya, yaitu AS. Hal ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya bahwa secara makroekonomi, NAFTA merupakan kesepakatan yang menguntungkan dalam konteks perdagangan dan investasi (Baver, 2011; Lauby, 2011; Rendón Acevedo, 2012; Vatter & Suurkask, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh Velut dari Secretaria de Economia tahun 2010, perdagangan di antara mitra NAFTA meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari \$ 289 miliar pada 1993 menjadi US \$ 945 miliar pada 2008. Neraca perdagangan Meksiko dengan Amerika Serikat yang awalnya defisit \$ 2 miliar pada tahun

1993 menjadi surplus \$ 74 miliar pada tahun 2007. Ekspor Meksiko ke AS tumbuh lima kali lipat antara tahun 1993 hingga 2008 (dari \$ 40 miliar menjadi \$ 216 miliar), sementara impornya dari Amerika hampir empat kali lipat (\$ 42 miliar menjadi \$ 151 miliar). Perdagangan bilateral Meksiko-Kanada telah melonjak enam kali lipat selama lima belas tahun yaitu dari \$ 4 miliar pada tahun 1993 menjadi \$ 26 miliar pada tahun 2008. Meksiko mengalami surplus perdagangan dari \$ 2 miliar pada 1993 menjadi \$ 7 miliar pada 2008 (Velut, 2011).

Berdasarkan dokumen CRS (2020), sebelum peresmian pembukaan ekonomi yang intensif Meksiko di dalam NAFTA, Pada tahun 1960-an Meksiko telah memulai program industri yang berorientasi ekspor disebut sebagai Program Maquiladora, dengan memberikan peluang bisnis milik asing agar dapat mendirikan pabrik perakitan di Meksiko dalam persiapan produksi dengan peruntukan ekspor. Meskipun sektor ekonominya tunduk pada tarif tinggi di bawah rezim perdagangan dan investasi asing, Maquiladoras dapat mengimpor bahan bebas bea dengan syarat 20% produk

akhir diekspor. Perlakuan tarif impor Amerika memainkan peran penting dalam industri Maquiladora. Berdasarkan ketentuan HTS 9802.00.60 dan 9802.00.80, menjelaskan tentang porsi barang impor yang masuk ke Amerika Serikat bebas bea. Setelah NAFTA, aturan asal Amerika Utara menentukan status bebas bea (Congressional Research Service, 2020).

Perubahan peraturan Meksiko pada industri berorientasi ekspor muncul setelah NAFTA menggabungkan program maquiladora dan pabrik perakitan domestik Meksiko untuk ekspor menjadi satu program yang disebut Industri Manufaktur Maquiladora dan Layanan Ekspor (IMMEX). Aturan NAFTA untuk industri maquiladora diimplementasikan dalam dua tahap, dengan tahap pertama meliputi periode 1994-2000, dan tahap kedua dimulai pada tahun 2001. Di bawah Tahap I, peraturan NAFTA terus mengizinkan industri maquiladora untuk mengimpor produk bebas bea ke Meksiko, terlepas dari negara asalnya, seperti Jepang atau China, dari produknya. Fase ini juga memungkinkan operasi maquiladora untuk meningkatkan penjualan

maquiladora ke pasar domestik Meksiko. Tahap II membuat perubahan signifikan pada industri di mana aturan asal NAFTA menentukan status bebas bea Produk AS dan Kanada diekspor ke Meksiko untuk maquiladora. Pada tahun 2001, aturan asal Amerika Utara menetapkan status bebas bea atas impor tertentu dan mengganti ketentuan tarif khusus sebelumnya yang berlaku hanya untuk operasi maquiladora. Program maquiladora awal tidak ada lagi dan aturan perdagangan yang sama diterapkan untuk semua operasi perakitan di Meksiko (Angeles Villarreal, 2013).

Meksiko adalah mitra dagang terbesar ketiga Amerika. Volume perdagangan AS pada tahun 2009 berasal dari Meksiko sebesar 12%, sementara 16% berasal dari Kanada dan 14% dari China. Ramoni-Perraz dan Orlando-Merli (2012) berpendapat bahwa hal tersebut merupakan berkah dari posisi strategis Meksiko sebagai tetangga terdekat AS. Tiga produk utama di bawah kesepakatan NAFTA yang mendominasi perdagangan AS-Meksiko adalah jagung, otomotif, dan tekstil (Ramoni-Perazz & Orlandoni-Merli, 2012).

Adapun ekspor unggulan Meksiko adalah barang manufaktur mulai dari suku cadang mobil hingga barang elektronik seperti TV dan telepon, minyak dan petrokimia. Ekspor pertanian Meksiko khususnya komoditas sayuran dan buah-buahan meningkat dua kali lipat dari tahun 1994 hingga 2005. Peningkatan ekspor non-minyak barangkali merupakan salah satu elemen paling sukses dari strategi berorientasi ekspor Meksiko di bawah NAFTA. Menurut Juan Carlos Moreno Brid, ekonom di Komisi Ekonomi untuk Amerika Latin dan Karibia (CEPAL), Meksiko mengalami kenaikan tercepat kedua dalam pangsa ekspor barang-barang manufaktur dunia setelah Cina antara tahun 1994 dan 2002. Maquiladora sebagai kawasan industri di Meksiko memainkan peran utama dalam pertumbuhan sektor manufaktur di mana terkonsentrasi 300 perusahaan multinasional (Velut, 2011).

Meksiko dihadapkan dengan beberapa masalah menjelang perundingan negosiasi ulang NAFTA, selain penentangan Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto terhadap pembangunan tembok perbatasan AS

dan Meksiko, ada juga permasalahan dengan banyak masyarakat Meksiko yang menolak NAFTA atau negosiasi ulangnya.

Peña Nieto dianggap tidak mewakili masyarakat Meksiko untuk menegosiasikan masa depan Meksiko. Nieto tidak memiliki legitimasi untuk bernegosiasi atas nama masyarakat Meksiko. Menurut survei oleh Parametria pada 29 Maret 2017, yang diterbitkan oleh majalah bisnis *Expansion*, hanya 4% masyarakat Meksiko yang sangat menyetujui Presiden dan 11% lainnya menyetujui "sedikit," artinya 85% tidak setuju. Meskipun prosentase 85% ini masih dapat digolongkan kebeberapa bagian lagi seperti; tidak tahu dan tidak setuju. Diantara sektor bisnis berdasarkan konsultasi KPMG yang diadakan pada November-Desember 2016, tercatat 7 dari 10 eksekutif perusahaan tidak menyetujui pemerintahannya (Hansen-Kuhn & Suppan, 2017). Hal ini mempertimbangkan dominasi Amerika dalam perjanjian tersebut.

Akan tetapi setidaknya Meksiko mampu mempertahankan kepentingannya mengenai manufaktur dan beberapa kepentingan yang dapat

menjadi kekuatan bagi Meksiko dalam menghadapi perdagangan NAFTA pasca renegotiasi. Berdasarkan penelitian, Presiden Trump berfokus kepada peningkatan ekspor produk AS, termasuk di sektor pertanian, manufaktur, dan industri jasa (Widyastuti, 2018). Hal ini yang mana Amerika masih terantung pada produk pertanian Meksiko. Hasil renegotiasi memberikan kontribusi terhadap produk otomotif yang wajib diproduksi minimal 75% di Amerika Utara (Fitriani, 2018). Ekspor Meksiko sangat tinggi ke Amerika khususnya dibidang manufaktur, di mana lebih dari 80% barang manufaktur dikirim ke Amerika (Villarreal, 2012). Meskipun AS sebagai penghasil kendaraan otomotif akan tetapi AS banyak juga mengimpor bahan – bahan kebutuhan otomotif dari bahan setengah jadi hingga jadi, dan Meksiko menjadi mitra utama AS dalam memproduksi otomotif. Hingga tahun 2020 AS menjadi negara penghasil mobil berpenumpang terbesar ke enam di dunia mencapai 2,51 juta unit (Statista, 2020).

United States-Mexico-Canada Agreement atau Perjanjian AS Meksiko-Kanada (USMCA) mempertahankan sifat trilateral industri

otomotif, tetapi secara bertahap meningkatkan kadar kandungan antar negara Amerika Utara untuk kendaraan penumpang dan truk ringan dari 62,5% menjadi 75%. Hal tersebut membutuhkan produsen untuk mendapatkan 70% aluminium dan baja di Amerika Utara, dan memperkenalkan “Labor Value Content”, dimana hal ini mensyaratkan bahwa persentase produksi berasal dari manufaktur berupa tinggi. Otomotif kuota tarif juga mencerminkan sifat trilateral dari sektor tersebut, menetapkan tingkat kuota tarif jauh lebih tinggi daripada arus perdagangan saat ini, untuk mencegah tarif seperti 25% tarif keamanan nasional Presiden Trump mengancam akan memberlakukan impor otomotif. Namun, persyaratan “Labor Value Content” ditujukan tepat di Meksiko (Condon, 2019).

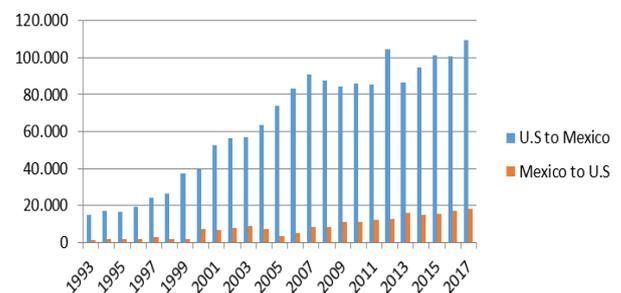
Meksiko dan AS memiliki ikatan perdagangan produk pertanian yang cukup signifikan, terbukti dari index yang dirilis oleh USDA bahwa Meksiko menjadi pasar terbesar kedua produk ekspor agrikultur dari US, dimana produk-produk agrikultur ini mampu mencapai angka USD 20 milyar di tahun 2019. Meksiko menduduki peringkat teratas pasar ekspor AS pada tahun 2018 untuk: jagung (US\$ 3,1 miliar), produk susu (US\$ 1,4 miliar), daging unggas & telur (US \$ 1,1 miliar), gula & pemanis (US \$ 649 juta), penyuling biji-bijian kering

(US \$ 415 juta), dan beras (US \$ 262 juta). Meksiko juga merupakan pasar terbesar kedua atau ketiga untuk 25 kelompok komoditas utama lainnya mulai dari komoditas curah seperti kedelai (US \$ 1,8 miliar) dan gandum (US \$ 662 juta), hingga barang-barang antara seperti minyak nabati (US \$ 311 juta) dan gandum (US \$ 210 juta), dan akhirnya berbagai produk bernilai tinggi dan berorientasi konsumen seperti produk daging babi dan babi (US \$ 1,3 miliar), produk daging sapi dan daging sapi (US \$ 1,1 miliar), buah segar (US \$ 619 miliar) dan jenis makanan instant lainnya (U.S. Department of Agriculture, 2019). Sehingga Meksiko menjadi pasar penting bagi AS. Pemenuhan kebutuhan produk – produk agrikultur berupa hasil pertanian dan peternakan melalui persaingan bebas di antara mitra dagang, menjadikan Meksiko masih memiliki keuntungan yang signifikan setelah masuk pada fase USMCA.

Adapun dalam konteks investasi, Meksiko sangat membutuhkan Amerika dari pada sebaliknya. Berdasarkan perkembangan pembangunan yang berkorelasi dengan

indeks kesejahteraan, maka Meksiko memiliki peluang yang seharusnya besar. Mengingat investasi yang ditanamkan oleh AS di Meksiko lebih besar dari jumlah investasi Meksiko ke Amerika. Berdasarkan penelitian, sejak tahun 1993 Amerika sudah memulai menanam investasi sebesar \$15.221 juta dollar AS hingga tahun 2017 sebesar \$109.671 juta dollar AS, dimana jika dirata-rata setiap tahunnya jumlah investasi AS di Meksiko meningkat dan mengalami pertumbuhan (Wilber, 2019).

**Grafik 1. Perbandingan FDI AS dan Meksiko [dalam juta USD]**



Data di olah dari (Wilber 2019)

Berdasarkan Grafik 1. nilai investasi Meksiko tidak lebih dari 20 persen nilai investasi AS. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi Meksiko masih sangat besar

terhadap eksistensi bisnis Amerika di Meksiko. Rasionalitas pemerintah Meksiko untuk menyetujui USMCA karena pertimbangan jumlah investasi AS yang sangat dominan di Meksiko (Hufbauer & Globerman, 2018).

### ***Amerika Serikat Sebagai Pemimpin di Kawasan***

Konsistensi Donald Trump sejak kampanye hingga menjadi orang nomor satu di Amerika dengan meyakini *'America Great Again'* memberikan kepastian terhadap pendukungnya kaum deglobalis yang notabene sebagai ekstrim sayap kanan atau patriotik nasionalis. Presiden Trump mengedepankan kepentingan ekonomi Amerika berdasarkan perspektif inward looking dimana proteksionisme perdagangan AS menjadi kebijakan yang paling rasional. Perubahan kebijakan pemerintah AS ini berupaya mengeksklusi Cina dari pasar Amerika Utara di mana era dekonsentrasi menjadi karakter dari arsitektur internasional abad 21 (Maula, 2018). Sehingga, kesepakatan perdagangan bebas bagaimanapun harus mengamankan kepentingan ekonomi AS.

Pemerintah Amerika perlu menggandeng mitra tradisionalnya - Meksiko dan Kanada untuk kembali memperkuat performa ekonomi regional. Berdasarkan penelitian, Amerika menganggap negara-negara di luar NAFTA lebih banyak mendapatkan keuntungan dari Amerika, sehingga pemerintah perlu memperkuat aspek ekonomi seperti pada masa kedigdayaan tunggal masa lalu. Hal ini diwujudkan melalui salah satu janji kampanye Trump dengan mengkaji bahwa perjanjian NAFTA tidak membawa keuntungan bagi Amerika (Putri & Rivai, 2019).

Pernyataan Donald Trump mengenai NAFTA adalah kesepakatan terburuk yang pernah ada, sehingga pada tahun 2018 diawal bulan Oktober Trump berhasil membuat kesepakatan baru mengenai pembaharuan di dalam NAFTA, khususnya mengenai beberapa pokok utama kekayaan intelektual dan teknologi digital (Makmun, 2018); industri susu; dan otomotif (Sebayang, 2018).

Sebagaimana pernyataan Presiden AS pada 1 Desember 2018 mengenai tujuannya untuk mengawal renegotiasi NAFTA:

*"I will be formally terminating NAFTA shortly. Just so you*

*understand, when I do that, if for any reason we're unable to make the deal, that's (inaudible) — because Congress, then Congress will have a choice of approving the USMCA, which is a phenomenal deal. Much, much better than NAFTA. A great deal"* (Trump, 2018).

Publik Amerika mengakui kapasitas kekuatan politik Presiden Trump dalam menekan kongres terhadap persetujuan perbaharuan NAFTA. Trump tidak ragu memberikan ultimatum untuk menghentikan NAFTA jika Kongres tidak menyetujui USMCA. Menurutnya perbaharuan kesepakatan ini menjadi penting untuk membuat NAFTA jauh lebih baik dari sebelumnya bagi Amerika.

Perbaharuan terhadap NAFTA diinisiasi oleh AS dan ditandatangani pada 30 November 2018 di awal pertemuan Tingkat Tinggi negara-negara G20 yang dikenal sebagai USMCA (Diamond & Lobosco, 2018). Pemerintahan Trump memiliki kepentingan spesifik dalam dalam kesepakatan USMCA yaitu membantu "mengunci" upaya liberalisasi perdagangan dan investasi yang telah berjalan khususnya di Meksiko. NAFTA memiliki peran penting dalam

mengembangkan hubungan AS dengan Meksiko dan Kanada menjadi lebih dekat dan melakukan percepatan tren perdagangan dan investasi yang sedang berlangsung. Pada saat NAFTA diterapkan, Perjanjian Perdagangan Bebas AS-Kanada (CUSFTA) sudah berlaku dan tarif AS pada sebagian besar barang Meksiko rendah. Hal ini menjadikan AS tidak memiliki kesempatan pasar yang lebih fleksibel karena Meksiko memiliki tingkat hambatan perdagangan tertinggi di antara ketiga negara tersebut. Dari tahun 1930-an hingga sebagian tahun 1980-an, Meksiko mempertahankan kebijakan perdagangan proteksionis yang kuat dalam upaya untuk merdeka dari kekuatan asing dan sebagai sarana untuk mempromosikan industrialisasi yang dipimpin dalam negeri.

Pada tahun 1991 misalnya, bisnis AS sangat dibatasi berinvestasi di Meksiko. Di bawah Undang-undang Meksiko yang membatasi untuk mempromosikan investasi Meksiko dan mengatur investasi asing, kurang lebih sepertiga dari kegiatan ekonomi Meksiko tidak terbuka untuk kepemilikan mayoritas asing. Kebijakan proteksionis Meksiko yang

gagal tidak menghasilkan peningkatan tingkat pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pendapatan dengan Amerika Serikat tetap besar, bahkan setelah NAFTA diberlakukan (Canis, Villarreal, & Jones, 2017).

USMCA mengambil langkah signifikan dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan revisi seperti melarang tarif, pajak, dan hambatan lain pada aliran data, perangkat keras, dan layanan digital; melarang persyaratan untuk melokalkan data, produksi, atau infrastruktur; dan melarang transfer paksa teknologi, kode sumber, atau kunci enkripsi untuk setiap pendekatan perdagangan modern. Secara khusus, USMCA mengurangi hambatan perdagangan dengan memfasilitasi aliran data lintas batas yang memungkinkan perusahaan dari semua industri dalam mengakses layanan digital dengan harga terjangkau. Perjanjian ini melindungi dari tarif dan pajak yang mahal atas produk dan layanan teknologi yang memungkinkan pertumbuhan di seluruh wilayah. Pada saat yang sama, hal ini mencegah perusahaan untuk membuka kantor lokal atau menyimpan data secara lokal, yang meningkatkan biaya dan beban peraturan, terutama untuk usaha

kecil. Bab perdagangan digital USMCA menetapkan standar tinggi untuk perlakuan global terhadap teknologi digital. USMCA juga mencakup perlindungan penting untuk bisnis berbasis data, mencegah perusahaan diharuskan mengungkapkan praktik bisnis penting seperti algoritme, kode sumber, atau kunci enkripsi sebagai syarat untuk menjalankan bisnis (Friedman, 2018).

Seperti yang dilansir oleh media, tidak banyak perubahan dari NAFTA menjadi USMCA. Adanya beberapa perbedaan aturan yang memerlukan tinjauan yang cermat untuk kemungkinan dampaknya bagi syarat barang yang diperdagangkan dan upaya meminimalkan pembayaran bea impor (Thomson Reuters, 2020).

Kesepakatan USMCA, tampaknya memberikan jaminan khususnya bagi para produsen mendapatkan keuntungan tentang efisiensi dari preferensi bahan baku yang dijadikan sebagai produk jadi. Sehingga bea preferensi ini mampu meningkatkan kapasitas industri. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pemerintah Amerika di bawah otoritas Presiden Trump menaruh perhatian pada produk-

produk khusus yang menjadi ujung tombak perdagangan dan jasa yang perputarannya cukup besar di negara anggota.

Dalam sistem perdagangan multilateral, China merupakan pesaing tangguh Meksiko di pasar AS. Pemerintah China mengontrol sebagian besar sistem perbankan di China. Hal itu memungkinkan perusahaan pengeksportir memiliki akses kredit yang memadai. Pemerintah China juga memiliki kebijakan sektor industri yang membantu perusahaan-perusahaan pengeksportirnya dengan berbagai cara, antara lain membelanjakan lebih banyak untuk penelitian dan pengembangan. Sebaliknya di Meksiko, 70 persen sistem perbankan tidak hanya milik swasta, tetapi dimiliki asing. Sehingga dengan keunggulan intervensi pemerintah China tersebut, eksportir Meksiko cukup rentan bersaing dengan eksportir China dalam mengakses pasar AS (Weisbrot et al., 2018).

Tujuan perbaharuan NAFTA yang diumumkan pemerintahan Trump tidak mencakup industri kendaraan bermotor tertentu, tidak seperti beberapa tujuan khusus untuk barang

pertanian dan tekstil dan pakaian jadi. Namun, sesungguhnya tujuannya lebih luas dan konsisten dengan sejumlah rekomendasi pada audiensi USTR akhir Juni 2017, termasuk mempertahankan akses pasar bebas bea yang ada untuk barang-barang industri dan pemindahan hambatan non-tarif; 2) mempromosikan kompatibilitas dan kerja sama regulasi yang lebih besar dan penghapusan hambatan teknis untuk perdagangan; 3) memperbarui prosedur bea cukai; 4) memperkuat aturan asal untuk memastikan bahwa manfaat NAFTA dapat dinikmati produk yang benar-benar dibuat di Amerika Serikat dan Amerika Utara dan memastikan bahwa aturan semacam itu memberi insentif pada pengadaan barang dan material dari Amerika Serikat dan Amerika Utara; 5) mencegah pembentukan pembatasan aliran data lintas batas; 6) meningkatkan perlindungan kekayaan intelektual; 7) membawa ketenagakerjaan dan ketentuan lingkungan ke dalam perjanjian utama NAFTA, alih-alih dalam perjanjian sampingan, sambil memperluas cakupannya; dan 8) mengembangkan mekanisme untuk memastikan bahwa

negara-negara NAFTA menghindari memanipulasi nilai tukar untuk mencegah neraca pembayaran yang efektif penyesuaian atau untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang tidak adil (Canis et al., 2017).

### ***Pentingnya Investasi Amerika Utara Bagi Industri Kanada***

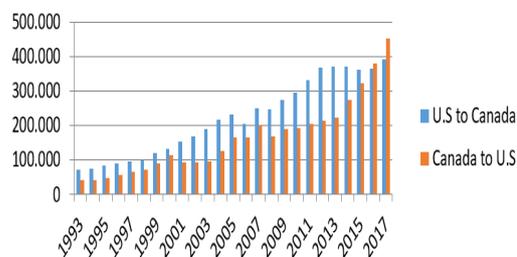
Chrystia Freeland, Menteri Luar Negeri Kanada berperan pada saat masa perundingan ulang NAFTA. Proses negosiasi berlangsung dengan latar belakang langkah-langkah perdagangan yang berorientasi pada keuntungan sepihak, dimana AS dianggap mengambil langkah melalui pendekatan merkantilis terhadap kebijakan perdagangan dan preferensi khusus Presiden Trump dalam kesepakatan perdagangan bilateral AS-Kanada. Artikel ini berpendapat bahwa, sebagian besar hubungan ekonomi, politik dan budaya di negara-negara NAFTA bersifat bilateral. Tetapi rantai produksi trilateral cukup penting di sektor tertentu, terutama otomotif. Di luar sektor-sektor trilateral ini, hubungan antara Kanada dan Meksiko memainkan peran yang relatif kecil. Namun, mengganti NAFTA dengan perjanjian bilateral akan

menempatkan Kanada dan Meksiko pada posisi yang kurang menguntungkan, dibandingkan dengan Amerika, dalam hal menarik investasi asing langsung. Namun demikian, kepentingan Kanada dan Meksiko tidak selalu sama, begitu pula posisi negosiasi mitra. Misalnya, Meksiko bersedia menyerahkan penyelesaian sengketa Bab 19 untuk solusi perdagangan, sedangkan Kanada bersikeras untuk mempertahankannya. Pada akhirnya, USMCA Bab 10 mempertahankan mekanisme penyelesaian sengketa ini untuk ketiga pihak. Kanada bersedia menyerahkan NAFTA Bab 11 tentang sengketa investasi asing, sedangkan Meksiko menerima versi modifikasi. Hasilnya adalah kesepakatan trilateral dengan elemen bilateral yang signifikan, serta elemen global yang akan menjadi model yang mungkin dalam negosiasi megaregional dan multilateral di masa depan. Meskipun Kanada memiliki investasi yang cukup besar juga di AS.

AS memiliki mitra dagang barang terbesar kedua yaitu Kanada, dengan US\$ 544,9 miliar. Ekspor ke Kanada US\$ 266,8 miliar dan impor US\$ 278,1 miliar. Ekspor utama AS ke Kanada adalah suku cadang dan

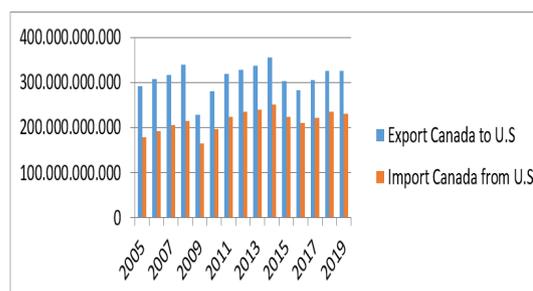
aksesori otomotif; mobil penumpang; dan truk, bus, dan kendaraan tujuan khusus. Impor teratas dari Kanada adalah mobil penumpang, minyak mentah, serta suku cadang dan aksesoris otomotif (US Census Bureau, 2017).

**Grafik 2. Perbandingan FDI U.S dan Kanada tahun 1993 - 2017 [dalam juta USD]**



Sumber : Trend Economy (2020)

**Grafik 3. Transaksi Perdagangan Kanada – U.S 2005 – 2019 [dalam USD]**



Sumber : Trend Economy (2020)

Berdasarkan grafik 2 dan 3, AS memiliki relasi perdagangan yang intens dengan Kanada. Ekspor Kanada ke Amerika lebih besar dari nilai impor Kanada. Sehingga boleh jadi, Kanada memiliki posisi tawar yang cukup

dalam menyuplai semua kebutuhan yang dibutuhkan Amerika dalam memenuhi kebutuhan industri otomotifnya. Dalam konteks perkembangan teknologi, Kanada memiliki potensi pertumbuhan yang besar hingga tahun 2022 dalam kerangka perdagangan NAFTA. Pada sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merujuk pada data yang dirilis oleh export.gov, Kanada menjadi negara penghasil dari produk teknologi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomiannya. Amerika menjadi mitra terbesar dalam pengembangan sektor TIK. Kanada mengimpor barang kebutuhan TIK senilai US\$ 35,7 miliar dan mengekspor produk TIK sebesar US \$ 11,6 miliar ke seluruh dunia pada tahun 2018. AS sebagai pemasok terbesar kedua barang TIK ke Kanada, dan menjadi pasar teratas untuk ekspor TIK Kanada senilai US\$ 7,8 miliar pada tahun 2018 (UN Comtrade, 2020).

## SIMPULAN

Terdapat kritik terhadap implementasi NAFTA berkenaan aktifitas perdagangan bebas dan investasi asing berdampak pada alih

fungsi lahan pertanian Meksiko, eksploitasi tenaga kerja di kawasan industri Maquiladora, dan kerusakan lingkungan akibat mobilitas distribusi barang lintas negara. Namun, NAFTA tetap menjadi instrumen AS untuk mengamankan kepentingan kapitalisme terhadap Meksiko dan Kanada. Berdasarkan perspektif ekonomi liberal, kritik terhadap pemberlakuan NAFTA tidak mempengaruhi posisi Meksiko dan Kanada untuk mengakhiri dominasi AS. Keputusan Presiden Trump yang seolah memaksa evaluasi NAFTA atas klaim kerugian pada ekonomi AS, mendorong kedua negara mengikuti preskripsi AS menciptakan USMCA sebagai janji kesejahteraan baru.

USMCA merevisi beberapa aturan perdagangan dalam aspek kekayaan intelektual dan teknologi digital, industri susu, dan otomotif. Berdasarkan prospek USMCA, Amerika masih terantung pada produk pertanian Meksiko dan AS masih menjadi pasar teratas bagi ekspor teknologi informasi dan komunikasi Kanada. Presiden Trump berfokus kepada peningkatan ekspor produk AS, termasuk di sektor pertanian, manufaktur, dan industri jasa. Hasil

renegosiasi NAFTA memberikan kontribusi terhadap produk otomotif yang wajib diproduksi minimal 75% di Amerika Utara. Ekspor Meksiko sangat tinggi ke Amerika khususnya dibidang manufaktur, di mana lebih dari 80% barang manufaktur dikirim ke Amerika. Meskipun AS sebagai penghasil kendaraan otomotif akan tetapi AS banyak juga mengimpor bahan – bahan kebutuhan otomotif dari bahan setengah jadi hingga jadi, dan Meksiko menjadi mitra utama AS dalam memproduksi otomotif. Sebaliknya, pemerintah Meksiko masih mengharapkan investasi asing dari perusahaan-perusahaan AS.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada tim untuk menerima Hibah Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020. Semoga luaran penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan studi Hubungan Internasional.

#### REFERENSI

- Amadeo, K. (2016). *NAFTA's 6 Negative Effects*. Retrieved from <https://www.vanderbilt.edu/olli/class-materials/2017Spring.GDBrentw>

- oodNAFTA.pdf
- Amadeo, K., & Estavez, E. (2020, September 25). The North American Free Trade Agreement (NAFTA): What Is It? Retrieved March 31, 2021, from <https://www.thebalance.com/nafta-definition-north-american-free-trade-agreement-3306147>
- Angeles Villarreal, M. (2013). *U.S.-mexico economic relations: Trends, issues, and implications. Mexico Outlook and U.S. Relations.*
- Baver, S. (2011). NAFTA, CAFTA and the Environment: The Role of Institutions. *IdeAs : Idées d'Amériques*, 1(1), 1–1. <https://doi.org/10.4000/ideas.73>
- Caliendo, L., & Parro, F. (2015). Estimates of the Trade and Welfare Effects of NAFTA. *The Review of Economic Studies*, 82(1), 1–44. <https://doi.org/10.1093/restud/rdu035>
- Canis, B., Villarreal, M. A., & Jones, V. C. (2017). *NAFTA and Motor Vehicle Trade.* Retrieved from [www.crs.gov](http://www.crs.gov)
- Condon, B. J. (2019). From NAFTA to USMCA: Two's Company, Three's a Crowd. *Latin American Journal of Trade Policy*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.5354/0719-9368.2018.52140>
- Congressional Research Service. (2020). *U.S.-Mexico Economic Relations: Trends, Issues, and Implications.* Washington D.C.
- Diamond, J., & Lobosco, K. (2018, November 30). Trump signs NAFTA replacement deal ahead of the G20 summit. *CNN Politics.* Retrieved from <https://edition.cnn.com/2018/11/30/politics/trump-signs-usmca/index.html>
- Edwards, C. (2018). Reforming Federal Farm Policies. Retrieved January 15, 2021, from <https://www.cato.org/publications/tax-budget-bulletin/reforming-federal-farm-policies>
- Esquivel, G., & Rodríguez-López, J. A. (2003). Technology, trade, and wage inequality in Mexico before and after NAFTA. *Journal of Development Economics*, 72(2), 543–565. [https://doi.org/10.1016/S0304-3878\(03\)00119-6](https://doi.org/10.1016/S0304-3878(03)00119-6)
- Fitriani, F. F. (2018, December 1). KTT G20: Ganti NAFTA, AS-Meksiko-Kanada Akhirnya Teken Pakta Dagang USMCA. *Ekonomi Bisnis.* Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181201/12/865288/ktt-g20-ganti-nafta-as-meksiko-kanada-akhirnya-teken-pakta-dagang-usmca>
- Friedman, A. (2018). USMCA: A New Standard for Digital Trade.
- Furlong, A., & Netzahualcoyotzi, R.

- (2012). Poverty and Social Exclusion in the Context of the Puebla-Panama Plan. *Suma de Negocios*, 3(1), 7–19.
- Gama, P. (2020, December 13). NAFTA: Tujuan dan Strukturnya. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/13/132446169/nafta-tujuan-dan-strukturnya#:~:text=Tujuan NAFTA&text=Membuat dan menerapkan prosedur perdagangan,industri di negara anggota NAFTA>.
- Gilpin, R. (2001). *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*. United States of America: Princeton University Press.
- Gilpin, R., & Glipin, J. M. (2001). The Trading System. In *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order* (pp. 196–233). United Kingdom: Princeton University Press. Retrieved from [https://dl1.cuni.cz/pluginfile.php/264754/mod\\_resource/content/1/Gilpin\\_Global Political Economz.pdf](https://dl1.cuni.cz/pluginfile.php/264754/mod_resource/content/1/Gilpin_Global Political Economz.pdf)
- Hansen-Kuhn, K., & Suppan, D. S. (2017). Mexican civil society platform on the start of the renegotiation of NAFTA.
- Hanson, G. H. (2003). *What Has Happened To Wages In Mexico Since NAFTA? Implications For Hemispheric Free Trade* (March No. 9563). Massachusetts. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w9563>
- Hufbauer, G., & Globerman, S. (2018). Agreement : Overview and Outlook, (November), 1–15.
- Kusumaningrum, D. N., & Yekti, S. N. (2020). Review on South Korea-United States Trade Relations : The Significance of America First’s Doctrine. *AEGIS : Journal of International Relations*, 4(1), 19–36.
- Lauby, F. (2011). Broken Promises? NAFTA, Immigration, and ‘Shadow’ Regionalism. *IdeAs*, (1). <https://doi.org/10.4000/ideas.156>
- Makmun, S. (2018). Menangkap Peluang Perjanjian USMCA. *Investor.Id*. Retrieved from <https://investor.id/opinion/menangkap-peluang-perjanjian-usmca>
- Maula, B. H. (2018). Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosi North Atlantic Free Trade Area (Nafta) Menjadi United States – Mexico – Canada Agreement (USMCA) Tahun 2018. *UNAIR*. Retrieved from [http://repository.unair.ac.id/87607/5/Jurnal\\_Bella\\_Hikmatul Maula\\_071511233032.pdf](http://repository.unair.ac.id/87607/5/Jurnal_Bella_Hikmatul_Maula_071511233032.pdf)
- Orozco-Ramírez, Q., Astier, M., & Barrasa, S. (2017). Agricultural Land Use Change after NAFTA in Central West Mexico. *Land*, 6(4), 66.

- <https://doi.org/10.3390/land6040066>
- Putri, H. E., & Rivai, A. N. A. (2019). Donald Trump, America First, dan Deglobalisasi: Bagaimana Kelanjutannya? *Insignia: Journal of International Relations*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2019.6.1.1318>
- Ramoni-Perazz, J., & Orlandoni-Merli, G. (2012). NAFTA and The USA-Columbia FTA: Learning from the past? *Suma de Negocios*, 3(2), 37–52. Retrieved from <http://publicaciones.konradlorenz.edu.co/index.php/SumaDeNegocios/article/view/1210/742>
- Rendón Acevedo, J. A. (2012). Asymmetries: a Fuzzy Topic in the Process of Integration. *Suma de Negocios*, 3(3), 19–32.
- Sebayang, R. (2018). Ini Bedanya Perjanjian Dagang NAFTA Dulu dan Sekarang. *CNBC*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181002114449-4-35661/ini-bedanya-perjanjian-dagang-nafta-dulu-dan-sekarang>
- Statista. (2020). Estimated passenger car production in selected countries in 2020. Retrieved March 31, 2021, from <https://www.statista.com/statistics/226032/light-vehicle-producing-countries/>
- Thomson Reuters. (2020). *USMCA and NAFTA : Breaking Down the Differences*.
- Trump, D. (2018). Remarks on China-United States Trade Relations and an Exchange With Reporters Aboard Air Force One While En Route to Joint Base Andrews, Maryland. Retrieved March 31, 2021, from <https://www.govinfo.gov/content/pkg/DCPD-201800829/pdf/DCPD-201800829.pdf>
- U.S. Department of Agriculture. (2019). *Opportunities for U.S. Agricultural Exports in Mexico*. *USDA*. Retrieved from <https://www.fas.usda.gov/data/opportunities-us-agricultural-exports-mexico>
- UN Comtrade. (2020). Canada Imports and Exports 2009 - 2020. Retrieved March 31, 2021, from <https://tradeconomy.com/data/h2/Canada/TOTAL>
- US Census Bureau. (2017). Top Five U.S. Trading Partners in Goods in 2016: China, Canada, Mexico, Japan and Germany. *FEBRUARY 07, 2017*. Retrieved from <https://www.census.gov/newsroom/press-releases/2017/cb17-tps08.html>
- Valente, M. (2001). Trade-Americas: NAFTA, an Engine for Unequal Growth. Retrieved January 15, 2021, from

- <http://www.ipsnews.net/2001/04/trade-americas-nafta-an-engine-for-unequal-growth/>
- Vatter, M. H., & Suurkask, D. F. (2018). The impact of trade with the United States on electric loads in Mexico. *Heliyon*, 4(8), e00717. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00717>
- Velut, J.-B. (2011). NAFTA's Developmental Impact on Mexico: Assessment and prospects. *IdeAs*, (1). <https://doi.org/10.4000/ideas.71>
- Villarreal, M. A. (2017). *Mexico's Free Trade Agreements*. Retrieved from [www.crs.gov](http://www.crs.gov)
- Waldkirch, A. (2010). The Effects of Foreign Direct Investment in Mexico since NAFTA. *World Economy*, 33(5), 710–745. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2009.01244.x>
- Weisbrot, M., Merling, L., Mello, V., Lefebvre, S., & Sammut, J. (2018). Did Nafta Help Mexico? An Update After 23 Years. *Mexican Law Review*, 1(1). <https://doi.org/10.22201/ijj.24485306e.2018.1.12515>
- Widyastuti, R. A. Y. (2018, December 1). KTT G20, AS - Meksiko - Kanada Teken Pakta Dagang USMCA. *Tempo.Com*. Retrieved from <https://bisnis.tempco.co/read/1151330/ktt-g20-as-meksiko-kanada-teken-pakta-dagang-usmca/full&view=ok>
- Wilber, P. Ç. (2019). NAFTA / USMCA : Past , Present And Future, (May).
- Winham, G. R. (2005). The Evolution of The Global Trade Regime. In J. Revenhill (Ed.), *Global Political Economy* (pp. 89–90). New York: Oxford University Press.